

Penghijauan Berbasis Edukasi: Peran Masyarakat dalam Gerakan Penanaman Pohon di Lingkungan Kelurahan Pabuaran

Novita Sari¹, Franciscus Guman Salangi², Anisa³, Kembang Alifya⁴, Lili Koesneti Puji Astuti⁵, Puja Putri Adila⁶, Meli Lupita Sari⁷, Naufal Dzaky Mohamad Tito⁸, Elsa Dwiyantri⁹, Anna Jannatu Sahni¹⁰

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa^{1,10}

Program Studi Manajemen, Universitas Bina Bangsa^{2,3,8}

Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa⁴

Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Bina Bangsa⁵

Program Studi Teknik Sipil, Universitas Bina Bangsa^{6,7}

Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Bangsa⁹

e-mail: novita.op21@gmail.com

Abstrak

Permasalahan lingkungan di kawasan perkotaan semakin meningkat akibat berkurangnya ruang terbuka hijau dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui gerakan penghijauan berbasis edukasi dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ekologis, keterampilan teknis, serta partisipasi warga Kelurahan Pabuaran dalam kegiatan penanaman dan perawatan pohon. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan sosialisasi, pelatihan teknis, aksi penanaman pohon, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai fungsi pohon, dari 38% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah edukasi. Sebanyak 150 bibit pohon buah dan peneduh berhasil ditanam di berbagai titik strategis dengan tingkat kelangsungan hidup 95% pada minggu pertama. Partisipasi masyarakat juga tercermin dari keterlibatan aktif dalam aksi penanaman serta terbentuknya kelompok peduli lingkungan untuk mendukung keberlanjutan program. Selain dampak ekologis, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial antarwarga melalui praktik gotong royong. Penghijauan berbasis edukasi terbukti efektif sebagai strategi penguatan kesadaran ekologis dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: *Penghijauan, Edukasi, Partisipasi Masyarakat, Participatory Action Research.*

Abstract

Environmental problems in urban areas are increasing due to the reduction of green open spaces and low public awareness of environmental sustainability. One possible solution is through an education-based greening movement that involves active community participation. This Community Service Program (PKM) aims to increase ecological awareness, technical skills, and participation of Pabuaran Village residents in tree planting and maintenance activities. The method used is *Participatory Action Research* (PAR), which includes outreach, technical training, tree planting, mentoring, and evaluation. The activity results showed a significant increase in community understanding of the function of trees, from 38% before the activity to 85% after the education. A total of 150 fruit

and shade tree seedlings were successfully planted at various strategic locations, with a 95% survival rate in the first week. Community participation is also reflected in active involvement in the planting activity and the formation of environmental awareness groups to support the program's sustainability. In addition to its ecological impact, this activity also strengthens social solidarity among residents through the practice of mutual cooperation. Education-based greening has proven effective as a strategy for strengthening ecological awareness and community empowerment.

Keywords: *Greening, Education, Community Participation, Participatory Action Research.*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup saat ini semakin kompleks, terutama di wilayah perkotaan yang menghadapi tantangan seperti berkurangnya ruang terbuka hijau, meningkatnya polusi udara, dan risiko banjir akibat berkurangnya daerah resapan air. Salah satu solusi yang terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah penghijauan melalui gerakan penanaman pohon. Pohon memiliki fungsi ekologis yang vital, mulai dari menyerap karbon dioksida, menghasilkan oksigen, mengurangi polusi udara, hingga menjaga keseimbangan ekosistem (Fajarini & Apriyono, 2024; Feby et al., 2022; Khairina, 2024).

Kelurahan Pabuaran sebagai salah satu wilayah perkotaan menghadapi permasalahan lingkungan yang serupa. Pertumbuhan penduduk yang pesat menyebabkan alih fungsi lahan menjadi kawasan permukiman dan perdagangan, sehingga ruang terbuka hijau semakin terbatas. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Oleh karena itu, upaya penghijauan berbasis edukasi menjadi sangat penting untuk ditanamkan di tengah masyarakat (Djafar & Akibu, 2025; Handayani, 2020).

Penghijauan tidak hanya dipandang sebagai kegiatan fisik menanam pohon, melainkan juga sebagai bentuk pendidikan lingkungan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Keterlibatan aktif masyarakat dalam gerakan penanaman pohon menjadi kunci keberhasilan program penghijauan. Partisipasi masyarakat memungkinkan terciptanya rasa memiliki, sehingga pohon yang ditanam tidak hanya sekadar tumbuh, tetapi juga terawat dan memberi manfaat jangka panjang (Khairina, 2024; Suryadi & Hayat, 2021).

Menurut pendapat Sani et al., (2025) edukasi lingkungan dalam kegiatan penghijauan memiliki peran penting untuk membangun kesadaran ekologis masyarakat. Melalui pendekatan edukasi, masyarakat tidak hanya melakukan aktivitas penanaman secara seremonial, tetapi juga memahami fungsi ekologis pohon, teknik perawatan, serta manfaat sosial-ekonomi yang dapat diperoleh. Edukasi semacam ini akan menumbuhkan generasi yang peduli lingkungan serta menjadikan penghijauan sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat perkotaan

(T. H. Putri & Nugroho, 2023; Sari et al., 2024; Umasugi et al., 2021; Ummah et al., 2024a).

Selain memberikan manfaat ekologis, penghijauan juga berdampak pada aspek sosial. Kegiatan penanaman pohon dapat menjadi media gotong royong, mempererat hubungan antarwarga, serta membangun solidaritas sosial di tingkat kelurahan. Nilai kebersamaan inilah yang kemudian memperkuat keberlanjutan gerakan penghijauan karena tumbuh dari kesadaran kolektif masyarakat (Darip et al., 2024; Suryadi & Hayat, 2021).

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, penghijauan berbasis edukasi di Kelurahan Pabuaran juga sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-13 tentang penanganan perubahan iklim dan tujuan ke-15 tentang melestarikan ekosistem daratan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam gerakan ini, maka tujuan pembangunan berkelanjutan dapat lebih mudah dicapai melalui aksi nyata di lingkungan lokal (de Siqueira et al., 2022).

Permasalahan yang sering muncul dalam gerakan penghijauan adalah rendahnya keberlanjutan program. Banyak kegiatan penghijauan yang berhenti setelah fase penanaman, tanpa ada tindak lanjut berupa perawatan pohon. Oleh sebab itu, pendekatan berbasis edukasi menjadi relevan untuk memastikan masyarakat tidak hanya menanam, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam merawat pohon hingga tumbuh besar dan memberikan manfaat (Amalia, 2024; Bastomi & Naufal, 2021; Umasugi et al., 2021).

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk penghijauan berbasis edukasi di Kelurahan Pabuaran menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Melalui program ini, masyarakat tidak hanya diajak menanam pohon, tetapi juga diberikan pemahaman tentang pentingnya ekosistem hijau, teknik penanaman yang benar, serta strategi perawatan pohon berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model praktik baik dalam mengatasi degradasi lingkungan perkotaan (Arief et al., 2025; Khairina, 2024; R. F. W. Putri et al., 2024; Rahmawati et al., 2021).

Penghijauan berbasis edukasi juga dapat memberikan dampak ekonomi jangka panjang. Pohon buah, misalnya, dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui hasil panen. Selain itu, peningkatan kualitas lingkungan yang lebih asri dapat mendorong peningkatan nilai estetika kawasan, yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat (Djafar & Akibu, 2025; R. F. W. Putri et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gerakan penghijauan berbasis edukasi dengan melibatkan peran aktif masyarakat di Kelurahan Pabuaran merupakan langkah strategis untuk mewujudkan lingkungan yang lebih hijau, sehat, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, program penghijauan tidak hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga menjadi media pendidikan, pemberdayaan, dan pembangunan sosial-ekologis di tingkat

lokal. Oleh karena itu, PKM ini dirancang untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam membangun kesadaran ekologis serta mewujudkan lingkungan perkotaan yang lestari.

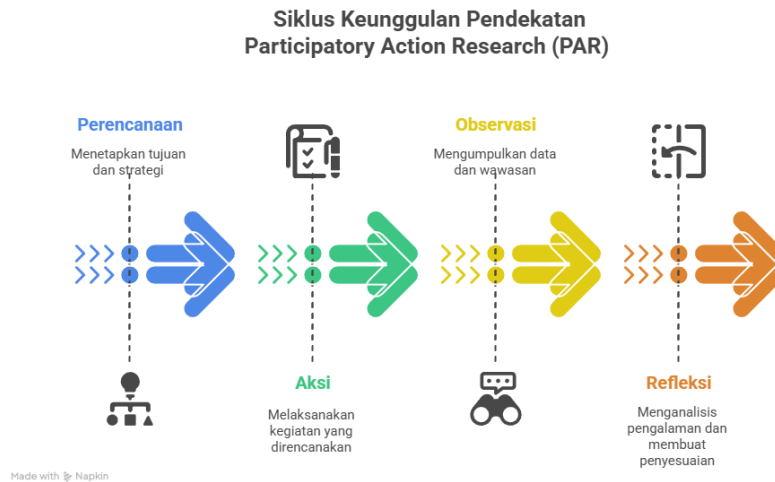
METODE

Participatory Action Research (PAR) adalah pendekatan penelitian yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam seluruh tahapan kegiatan. Menurut Kemmis et al., (2013) berbeda dengan penelitian tradisional yang sering menjadikan masyarakat sebagai objek, PAR mengedepankan kolaborasi antara peneliti, fasilitator, dan masyarakat untuk bersama-sama mengidentifikasi masalah, merancang solusi, melaksanakan aksi, serta mengevaluasi hasil kegiatan.

Ciri utama PAR adalah adanya siklus partisipasi, aksi, dan refleksi. Partisipasi berarti keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan, aksi diwujudkan dalam kegiatan nyata seperti penghijauan, sementara refleksi dilakukan untuk menilai hasil serta menentukan tindak lanjut. Dengan pola ini, PAR menghasilkan perubahan sosial yang nyata sekaligus pengetahuan baru bagi masyarakat (Cornish et al., 2023; Kemmis et al., 2013).

Dalam konteks PKM Penghijauan Berbasis Edukasi di Kelurahan Pabuaran, PAR digunakan untuk memastikan masyarakat ikut terlibat aktif, mulai dari penyusunan strategi penghijauan, pelaksanaan penanaman pohon, hingga pemeliharaan dan evaluasi. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat rasa memiliki terhadap pohon yang ditanam, tetapi juga membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan.

Keunggulan pendekatan PAR adalah sifatnya yang adaptif melalui siklus *planning-action-observation-reflection*. Misalnya, jika pohon yang ditanam mengalami kendala pertumbuhan, masyarakat bersama fasilitator dapat langsung melakukan refleksi untuk mencari solusi, seperti mengganti metode perawatan atau memilih bibit yang lebih sesuai. Dengan demikian, program berjalan dinamis dan relevan dengan kebutuhan lapangan (Kemmis et al., 2013; McIntyre, 2007).



Gambar 1. Siklus *Participatory Action Research* (PAR)

Dengan pendekatan PAR, program penghijauan tidak hanya berhenti pada aktivitas penanaman, tetapi berkembang menjadi gerakan sosial yang melibatkan edukasi, pemberdayaan, dan pembentukan kelompok peduli lingkungan. Hal ini menjadikan kegiatan lebih berkelanjutan karena masyarakat memiliki kapasitas, kesadaran, dan komitmen untuk menjaga lingkungan mereka sendiri (Cornish et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal kegiatan berupa sosialisasi dan edukasi berhasil dilaksanakan dengan melibatkan perangkat kelurahan, masyarakat Kampung Palumasan, kelompok pemuda Gempur, dan masyarakat umum. Mayoritas peserta yang hadir menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti penyuluhan mengenai pentingnya penghijauan. Berdasarkan hasil kuesioner pra-kegiatan, hanya 38% peserta yang memahami secara mendalam fungsi pohon bagi keseimbangan ekosistem. Setelah sesi edukasi, angka tersebut meningkat menjadi 85%, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang peran pohon bagi lingkungan.

Pelatihan teknis penanaman pohon dilaksanakan dengan metode praktik langsung di lapangan. Masyarakat dilatih mengenai pemilihan bibit, teknik penanaman yang benar, serta cara perawatan sederhana seperti penyiraman, pemupukan, dan perlindungan dari hama. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 90% peserta mampu mempraktikkan kembali teknik penanaman dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dibandingkan hanya dengan metode ceramah.

Kegiatan inti berupa aksi penanaman pohon dilaksanakan di beberapa titik strategis, antara lain halaman kantor kelurahan, lahan kosong milik warga, serta sekitar fasilitas umum. Total sebanyak 150 bibit pohon berhasil ditanam, terdiri dari pohon buah (mangga, jambu, durian, pete dan rambutan) serta pohon peneduh (trembesi dan mahoni). Perolehan bibit buah dan kayu

merupakan hasil kerjasama yang dilakukan dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) dan Kelompok 17 KKM Kelurahan Pabuaran. Pemilihan jenis pohon dilakukan berdasarkan ketersediaan bibit buah dan kayu yang ada dilokasi penyemaian milik DLHK Provinsi Banten serta di sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan warga Kelurahan Pabuaran. Partisipasi masyarakat sangat tinggi, terbukti dengan keterlibatan aktif 26 orang dalam aksi penanaman.



Gambar 2. Serah Terima Bibit Pohon Buah dan Kayu Kepada Lurah dan Masyarakat Kelurahan Pabuaran

Setelah penanaman, kegiatan dilanjutkan dengan monitoring dan pendampingan. Pada minggu pertama, 95% pohon yang ditanam menunjukkan kondisi hidup sehat, sedangkan 5% mengalami kendala pertumbuhan akibat kurangnya perawatan intensif. Melalui diskusi reflektif bersama warga, diputuskan pembentukan kelompok kecil masyarakat yang bertugas melakukan penyiraman bergilir dan perawatan pohon. Keputusan ini memperkuat rasa tanggung jawab kolektif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program.

Selain dampak ekologis, kegiatan penghijauan ini juga menumbuhkan dampak sosial yang positif. Kegiatan penanaman pohon menjadi wadah gotong royong yang mempererat hubungan antarwarga. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih memiliki kedekatan dengan tetangga setelah bekerja sama dalam program ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Ummah et al., (2024) yang menyebutkan bahwa gerakan penghijauan mampu memperkuat ikatan sosial dan membangun solidaritas di masyarakat. Pernyataan dari warga RDW sebagai salah satu peserta memberikan tanggapan yang positif terhadap kegiatan penanaman pohon kali ini, adapun pernyataan yang disampaikan adalah sebagai berikut:

"Saya merasa sangat senang bisa ikut kegiatan penanaman pohon ini. Selain belajar cara menanam yang benar, saya juga jadi lebih paham manfaat pohon untuk lingkungan kita. Yang paling berkesan, kegiatan ini membuat kami lebih akrab dengan tetangga karena dilakukan secara gotong royong. Saya berharap kegiatan seperti ini bisa terus berlanjut supaya lingkungan Pabuaran semakin hijau dan sehat." (Wawancara Bapak RDW pada hari Minggu, 3 Agustus 2025).

Program ini juga terbukti efektif dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat. Edukasi yang disampaikan tidak berhenti pada pengetahuan teoritis, tetapi langsung dipraktikkan melalui aksi nyata. Sejalan dengan

pernyataan positif warga Lurah Kelurahan Pabuaran juga menyampaikan pernyataan positif pada kegiatan yang diadakan oleh Mahasiswa KKM Kelompok 17 Universitas Bina Bangsa, adapun pernyataan yang disampaikan Lurah Kelurahan Pabuaran adalah sebagai berikut:

“Saya dan seluruh pihak Kelurahan Pabuaran sangat mengapresiasi kegiatan penghijauan berbasis edukasi yang diadakan oleh mahasiswa, karena melibatkan langsung masyarakat. Program seperti ini tidak hanya bermanfaat untuk memperindah lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran bersama bahwa menjaga kelestarian alam adalah tanggung jawab kita semua. Saya berharap gerakan ini bisa terus berlanjut dan menjadi contoh bagi kelurahan lain di Kota Serang.”
(Wawancara Bapak MYI pada hari Minggu, 3 Agustus 2025).

Hal ini sesuai dengan konsep *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan siklus *planning–action–observation–reflection*. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mengetahui pentingnya pohon, tetapi juga memperoleh keterampilan nyata untuk melakukan penghijauan berkelanjutan (Kemmis & McTaggart, 2014). Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penghijauan berbasis edukasi lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan penanaman pohon yang bersifat seremonial. Edukasi yang diberikan sejak awal membuat masyarakat lebih memahami manfaat pohon, sementara partisipasi aktif meningkatkan rasa memiliki dan komitmen merawat tanaman. Temuan ini sejalan dengan penelitian R. F. W. Putri et al., (2024) dan Sari et al., (2024) yang menegaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci keberhasilan program penghijauan.

Terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah keterbatasan sumber air untuk penyiraman dan kurangnya kesadaran sebagian kecil warga dalam menjaga pohon yang ditanam di sekitar rumah mereka. Namun, melalui pendampingan, dan keterlibatan masyarakat yang dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil mampu merancang jadwal penyiraman kolektif dengan memanfaatkan air hujan yang ditampung. Solusi ini tidak hanya mengatasi masalah teknis, tetapi juga meningkatkan kepedulian bersama terhadap kelestarian pohon.

Selanjutnya, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR mampu mendorong keberlanjutan penghijauan di tingkat lokal. Pembentukan kelompok masyarakat yang peduli terhadap lingkungan menjadi langkah penting agar program tidak berhenti setelah penanaman, melainkan terus berjalan dalam jangka panjang. Hal ini juga dapat dijadikan model bagi kelurahan lain dalam mengembangkan gerakan penghijauan yang berbasis edukasi dan partisipasi masyarakat.



Gambar 3. Bibit Pohon Buah dan Kayu yang sudah ditanam di Kelurahan Pabuaran

Dengan demikian, hasil pelaksanaan PKM ini menunjukkan bahwa penghijauan berbasis edukasi di Kelurahan Pabuaran tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan melalui penanaman pohon, tetapi juga membangun kesadaran ekologis, memperkuat ikatan sosial, serta menciptakan kelompok peduli lingkungan yang berperan dalam keberlanjutan program. Pendekatan partisipatif menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam mengelola lingkungan, sehingga tujuan jangka panjang berupa kelestarian lingkungan hidup dapat tercapai.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Penghijauan Berbasis Edukasi di Kelurahan Pabuaran berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran ekologis masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan edukasi terbukti mampu menaikkan pemahaman masyarakat tentang fungsi pohon dari 38% menjadi 85%. Melalui pelatihan teknis, 90% peserta mampu mempraktikkan teknik penanaman dan perawatan pohon secara tepat. Aksi penanaman sebanyak 150 bibit pohon buah dan penebar menunjukkan partisipasi masyarakat yang tinggi, dengan tingkat kelangsungan hidup pohon mencapai 95% pada minggu pertama. Selain manfaat ekologis, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya gotong royong, solidaritas, dan kedekatan antarwarga.

Pembentukan kelompok peduli lingkungan sebagai tindak lanjut memperkuat keberlanjutan program, sehingga penghijauan tidak berhenti pada kegiatan seremonial semata, melainkan menjadi gerakan bersama yang berkesinambungan. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penghijauan berbasis edukasi di Kelurahan Pabuaran mampu menjadi model praktik baik dalam mengatasi degradasi lingkungan perkotaan. Program ini tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih hijau dan sehat, tetapi juga

membangun kapasitas masyarakat agar mandiri dalam menjaga kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2024). Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat dalam Penghijauan Di Desa Pulosari. *ABDIMA Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 3(1), 3723–3728.
- Arief, F. K., Nirwana, R., Asri, D. N. N., A'yunin, Q., Yusnita, R., & Rahmatullah, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat untuk Mewujudkan Lingkungan Asri melalui Program Pengabdian Masyarakat Skala RT. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(2), 153–159.
- Bastomi, M., & Naufal, A. (2021). Konservasi Lingkungan Menggunakan Gerakan Penghijauan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), 47–50.
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34.
- Darip, M., Sari, N., Auliana, S., Hidayah, N. N. K., & Ubaedilah, I. (2024). KKM Tematik Dalam Upaya Penghijauan Lingkungan di Desa Tertinggal di Tengah Lingkungan Perkotaan. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 5(01), 37–43.
- de Siqueira, J. H., Mtewa, A. G., & Fabriz, D. C. (2022). United Nations Development Programme (UNDP). In *International Conflict and Security Law: A Research Handbook* (pp. 761–777). Springer.
- Djafar, F., & Akibu, R. S. (2025). Penguatan Kebijakan Desa dalam Penanganan Sampah Berkelanjutan untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik di Desa Bajo. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 98–106.
- Fajarini, A., & Apriyono, F. (2024). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) bagi Siswa SMP/MTs. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 18(2), 151–163.
- Feby, F. Y., Yuliana, M., Luthfiah, A., Hidayat, R. H., & Sholihat, N. (2022). Meningkatkan Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Dengan Memanfaatkan Lahan Kosong. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 14–19.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran project based learning pada masa pandemi covid-19 bagi siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168–174.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). Introducing critical participatory action research. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*, 1–31.
- Khairina, U. (2024). Perencanaan Taman Ekowisata Sebagai upaya mengatasi degradasi perkotaan. *Arsitekno*, 11(1), 19–28.
- McIntyre, A. (2007). *Participatory action research*. Sage publications.
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., Putra, A. R., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi

- taman desa Pasinan sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32–43.
- Putri, T. H., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 562–572.
- Rahmawati, R., Sularso, R. A., Susanto, A. B., & Handriyono, H. (2021). Determinants of competency, work behavior and work effectiveness of government apparatus: A case study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)*, 8(5), 211–219.
- Sani, R. A., Ahmad, A., Hamdi, H., Saveta, R., & Marlina, M. (2025). Edukasi dan Penghijauan di Kawasan Wisata Loksado Desa Hulu Banyu, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(2), 262–272.
- Sari, N., Darip, M., Novita, E., Sari, M., Yudianta, I., Nissa, Z., Sari, P., Aulia, R., & Sholihat, Y. (2024). Penghijauan Lingkungan melalui Program Penanaman Pohon: Gerakan Bersama Masyarakat Desa Cirumpak. *Prosiding Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 158–167.
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia.
- Umasugi, S., Bahari, S., Iksan, M., Azaluddin, A., Buton, E., & Susiati, S. (2021). Edukasi Penghijauan Menuju Desa Asri Pada Masyarakat Desa Waesuhan. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 136–141.
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024a). Penghijauan sebagai upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26–35.
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024b). Penghijauan sebagai upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26–35.